

Lampiran 1 : Surat Pengantar Partisipan

SURAT PENGANTAR PARTISIPAN

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Candra Pratiwi

Mahasiswa : Program Studi Pendidikan Ners Universitas Airlangga Surabaya

NIM : 131911123023

Alamat : Desa Wonotirto RT. 001 RW.003 Kec.Wonotirto, Kab. Blitar

No. Hp : 085 748 833 778

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian saya berjudul “Pengalaman dan Persepsi Perawat Komunitas dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19”. Partisipasi ini sepenuhnya bersifat sukarela. Bapak/Ibu/Saudara boleh memutuskan untuk berpartisipasi atau menolak kapanpun Bapak/Ibu/Saudara kehendaki tanpa ada konsekuensi atau dampak tertentu. Selama wawancara peneliti akan menggunakan alat untuk merekam proses wawancara.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran persepsi perawat komunitas dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Kami sangat mengharapkan informasi mendalam dari Bapak/Ibu/Saudara. Penelitian ini tidak menimbulkan risiko apapun bagi Bapak/Ibu/Saudara dan tidak akan berpengaruh terhadap layanan kesehatan yang diberikan. Jika Bapak/Ibu/Saudara merasa tidak nyaman selama proses wawancara, Bapak/Ibu/Saudara dapat memilih untuk tidak menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti atau mengundurkan diri dari penelitian ini. Waktu dan tempat penelitian dapat diatur dan disesuaikan dengan keinginan Bapak/Ibu/Saudara.

Peneliti akan menghargai kesediaan Bapak/Ibu/Saudara menjadi partisipan dalam penelitian ini. Untuk itu, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi partisipan. Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjadi partisipan, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Lampiran 2 : Penjelasan Penelitian Bagi Responden

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN NERS
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

PENJELASAN PENELITIAN

Judul Penelitian:

Pengalaman dan Persepsi Perawat Komunitas dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19

Tujuan**Tujuan Umum**

Mengetahui Pengalaman dan Persepsi Perawat Komunitas Dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Kabupaten Blitar

Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengalaman perawat komunitas yang bekerja saat pandemi COVID-19
2. Mengetahui persepsi perawat komunitas dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 dari segi protokol kesehatan di fasyankes

Perlakuan yang Ditetapkan

1. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, melibatkan perawat di Puskesmas wilayah Kabupaten Blitar yang ditentukan berdasarkan teknik *Snowball Sampling*
2. Pengambilan data dilaksanakan dengan wawancara tidak terstruktur menggunakan pedoman wawancara, *voice recorder*, dan catatan lapangan (*field note*) dengan menerapkan protokol kesehatan.
3. Peneliti membina hubungan saling percaya terlebih dahulu sebelum wawancara berlangsung.

4. Selama wawancara berlangsung, apabila ada yang tidak ingin diutarakan partisipan karena berkaitan dengan persoalan pribadi, maka peneliti tidak akan memaksanya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020-Januari 2021 antara pukul 08.00 – 17.00 dengan durasi waktu wawancara 30 sampai 45 menit. Penelitian dilakukan di tempat yang disepakati antara peneliti dan partisipan.

Manfaat

Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi keperawatan komunitas dengan mempertimbangkan persepsi perawat komunitas dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian COVID-19

Praktis

1. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini akan disampaikan kepada bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar sebagai rekomendasi terhadap program pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan surveilans.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian COVID-19 di lingkup wilayah kerja puskesmas yang melibatkan perawat komunitas sebagai pelaksanaannya

3. Bagi Perawat Komunitas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk mengubah persepsi negatif menjadi persepsi positif atau yang memiliki persepsi positif tetap mempertahankan persepsi positif tersebut terhadap pencegahan dan pengendalian COVID-19 serta menjadi evaluasi atas pencegahan dan pengendalian COVID-19 yang telah dilakukan selama bekerja.

4. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang pencegahan dan pengendalian COVID-19

Bahaya Potensial

Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang cukup lama yaitu 45 – 60 menit, sehingga partisipan beresiko bosan dan lelah. Namun penelitian ini tidak memengaruhi peran dan tugas perawat dalam melakukan pelayanan kesehatan serta pencegahan dan pengendalian COVID-19

Hak untuk Undur Diri

Keikutsertaan subjek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan partisipan berhak untuk mengundurkan diri kapanpun, tanpa adanya sanksi yang dikenakan atau kerugian yang ditimbulkan.

Adanya Insentif untuk Partisipan

Keikutsertaan subjek dalam penelitian ini bersifat sukarela dan masing-masing partisipan berhak untuk mendapatkan insentif

Kontak Person (No. HP/WA) bagi Partisipan

Nama : Candra Pratiwi

Alamat : Ds. Wonotirto, Rt 001 Rw 003, Kec. Wonotirto, Kab. Blitar

No. Hp : 085 748 833 778

Demikian penjelasan ini, atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih

Blitar, Oktober 2020

Peneliti



Candra Pratiwi

NIM. 131911123063

Lampiran 3 : Lembar Persetujuan*INFORMED CONSENT***(LEMBAR PESETUJUAN MENJADI PARTISIPAN)****LEMBAR PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

Telah mendapat keterangan secara rinci dan jelas mengenai:

1. Penelitian yang berjudul “Pengalaman dan Persepsi Perawat Komunitas dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19”
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada partisipan
3. Manfaat bersedia sebagai partisipan
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah saya terima dari peneliti, maka dengan ini saya menyatakan bersedia/tidak bersedia*) secara sukarela untuk menjadi partisipan dalam penelitian dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Blitar, Desember 2020

Peneliti

Saksi

Partisipan



(Candra Pratiwi)

(_____)

(_____)

Lampiran 4 : Data Demografi Partisipan

DATA DEMOGRAFI PARTISIPAN

Kode Partisipan :

Data Partisipan

- 1 Nama inisial :
- 2 Usia :
- 3 Jenis Kelamin :
- 4 Pendidikan Terakhir :
- 5 Status Pernikahan :
- 6 Agama :
- 7 Unit Pelayanan :
- 8 Masa Kerja :
- 9 Nomor Telepon :
- 10 Alamat :
-

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA**

NO.	Aspek yang digali	PERTANYAAN
1.	Mengetahui pengalaman perawat komunitas yang bekerja saat pandemi COVID-19	1) Bagaimanakah perasaan Anda ketika bekerja selama pandemi COVID-19? 2) Ceritakan hal paling berkesan ketika anda bekerja selama pandemi COVID-19? 3) Bagaimana cara merawat pasien curiga COVID-19 dan terkonfirmasi COVID namun OTG? 4) Ceritakan bagaimana reaksi lingkungan sekitar anda (selain keluarga) ketika anda bertugas sebagai perawat selama pandemi COVID-19 5) Ceritakan kesulitan Anda ketika bekerja selama pandemi COVID-19? Bagaimana mengatasainya?
2.	Mengetahui persepsi perawat komunitas dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 dari segi protokol kesehatan di fasyankes	1) Jelaskan COVID-19 menurut Anda? 2) Seberapa bahayakah penularan COVID-19 menurut Anda? 3) Bagaimanakah persepsi Anda tentang pencegahan dan pengendalian COVID di tempat Anda bekerja? Di lingkungan? 4) Bagaimanakah anda menerapkan protokol kesehatan selama bekerja di puskesmas?

- 5) Ceritakan hal apa saja yang mendukung pencegahan dan pengendalian COVID-19?
- 6) Ceritakan hal apa saja yang menghambat protokol kesehatan? Bagaimana anda mengatasinya?

Lampiran 6 : Lembar Catatan Lapangan

LEMBAR CATATAN LAPANGAN (*FIELD NOTE*)

Nama partisipan :

Kode partisipan :

Tempat dan waktu wawancara :

Lama wawancara :

Posisi wawancara :

Situasi wawancara :


Catatan Kejadian :

Gambaran partisipan saat akan wawancara:

Gambaran partisipan selama wawancara:

Gambaran suasana tempat selama wawancara:

Lampiran 7 : Keterangan lulus kaji etik



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
FACULTY OF NURSING UNIVERSITAS AIRLANGGA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

"ETHICAL APPROVAL"
 No : 2146-KEPK


Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Committee of Ethical Approval in the Faculty of Nursing Universitas Airlangga, with regards of the protection of Human Rights and welfare in health research, carefully reviewed the research protocol entitled :

"PENGALAMAN DAN PERSEPSI PERAWAT KOMUNITAS DALAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19"

<u>Pencili utama</u>	: Candra Pratiwi
<i>Principal Investigator</i>	
<u>Nama Institusi</u>	: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga
<i>Name of the Institution</i>	
<u>Unit/Lembaga/Tempat Penelitian</u>	: Puskesmas wilayah Kabupaten Blitar
<i>Setting of research</i>	

Dan telah menyetujui protokol tersebut di atas melalui Diperccepat.
And approved the above-mentioned protocol with Expedited.




Surabaya, 14 Januari 2021
 Rektun. (CHAIRMAN)

Dr. Juni Haryanto, S.Kp., M.Si.
 NIP. 1963 0608 1991 03 1002

**Masa berlaku 1 tahun*
1 year validity period

Lampiran 8 : Surat izin pengambilan data dari Bakesbangpol



PEMERINTAH KABUPATEN BLITAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Dr. Satono Nomor 53 Telepon/Faksimile (0342) 801243
 E-mail : bakesbangpolitarkab.go.id
BLITAR

SURAT IZIN
 Nomor : 072/377/409.202.1/2020

Membaca : Memungut surat dari Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Airlangga Nomor 3118/UMK.1.1.3/18./2020 tanggal 14 Desember 2020 perihal Permohonan Fasilitas Pengambilan Data Penelitian.

Mengingat :


1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Keluaran Peraturan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektori, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 20 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektori, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Blitar;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Blitar Nomor 44 Tahun 2011 tentang Penjabaran Tugas dan Fungsi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
5. Peraturan Bupati Blitar Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Kabupaten Blitar.

Dizinkan untuk melakukan kegiatan survei, penelitian, pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan kepada :

Nama : CANDRA PRATIWI
 Alamat : Des. Krajan RT. 01 RW.03 Desa Wonosirto Kec. Wonosirto
 Judul Kegiatan : Pengalaman dan Persepsi Perawat Komunitas dalam Pencegahan dan Pengendalian COVID-19
 Lokasi : Puskesmas Se-Kabupaten Blitar
 Waktu : Tanggal 28 Desember 2020 sampai dengan 28 Maret 2021
 Bidang Kegiatan : Penelitian
 Nama Penanggungjawab/Koordinator : Dr. IGA YUNI WIDYAWATI, S.Kep.Ns, M.Kep., Ns Sp.Kep.MH
 Anggota/Peserta : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan Pemerintah Desa setempat serta Organisasi Perangkat Daerah (OPD) atau Instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi Peraturan Perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak mematuhi ketentuan tersebut diatas;
5. Mematuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi/tempat kegiatan;
6. Dalam jangka waktu 1 (satu) bulan setelah selesai dilaksanakannya kegiatan survei, penelitian pendataan, pengembangan, pengkajian dan studi lapangan diwajibkan memberikan laporan tentang hasil-hasil pelaksanaan kegiatan dalam bentuk softcopy atau hardcopy kepada :
 a. Bupati Blitar c/ Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Blitar;
 b. Organisasi Perangkat Daerah/Instansi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Blitar yang terkait;
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah serta hanya diperbolehkan untuk keperluan ilmiah.
8. Pelaksanaan kegiatan harus mengacu pada Protokol Penanganan COVID 19.
9. Apabila kegiatan tidak sesuai Protokol COVID 19, tim akan di batalkan.

Dikeluarkan di : Blitar
 Pada Tanggal : Desember 2020
As. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN BLITAR
 Kertanegara,

Iqbal HERYANTO, S.T., M.Si.
 Kepala Bidang
 NIP. 197302411998011001

Lampiran 9 : Analisa data

Tujuan Khusus 1. Mengetahui pengalaman perawat komunitas yang bekerja saat pandemi COVID-19

TEMA	SUBTEMA	KATEGORI	KATA KUNCI	
Perubahan psikologis	Respon emosi	Rasa takut meningkat	P1	<i>" pertama sih was-was, gimana nanti saya apakah bisa tertular apa endak, daya tahan tubuh saya bagus apa ndak, trus gimana nanti kalau saya setelah pulang bekerja membawa virus ke keluarga saya "</i>
			P2	<i>"Takut saya confirm, keluarga saya confirm trus meninggal dunia, saya takut"</i>
			P3	<i>"Takutnya itu ya, kalo kita sampek tertular atau terinfeksi virus. karena disini ya ada pasien-pasien yang confirm, suspek itu juga ada"</i>
			P12	<i>"“Dari awal pandemic kemudian sempat hilang kemudian sekarang ya agak ada rasa takut lagi“"</i>
			P13	<i>"dari awal munculnya COVID-19 ada kasus di Indonesia itu saya merasa berat sekali takut"</i>
			P14	<i>"dari psikis aja lebih sedikit takut"</i>
		Kecemasan Meningkat	P5	<i>"diawal-awal Covid-19 ada kekhawatiran itu sangat sangat sekali terasa"</i>
			P7	<i>"Was-wasnya kalau pas kontak sama pasiennya yang COVID itu ya was-was"</i>
			P15	<i>"Pertama khawatir terus cemas"</i>
		Stress kerja	P4	<i>"Bekerja selama pandemi memang awal awale syok,</i>

		meningkat		<i>maksude stressnya tinggi , waktu itu dikumpulkan sama Kapus saya sendiri seng nangis”</i>
			<i>P9</i>	<i>“Di awal-awal pandemic itu sekitar dibulan 3 ya kita seperti terpressure lah ada tekanan ada ketakutan plus kegelisahan”</i>
Proses Adaptasi	Adaptif	Ketakutan/ kecemasan berkurang	<i>P1</i>	<i>“pertama sih was-was intinya tapi untuk selanjutnya ya sudah terbiasa”</i>
			<i>P2</i>	<i>“Sekarang biasa, ndak takut nemen, sekarang ndak takut”</i>
			<i>P15</i>	<i>“Pertama biasa saja, kalau awal-awalnya dulu ish pernah ndredeg takut tapi sekarang sudah sudah biasa”</i>
		Melakukan pekerjaan sesuai tanggung jawab dan deskripsi tugas	<i>P3</i>	<i>” meskipun takut kita harus bekerja sesuai job desc”</i>
			<i>P4</i>	<i>“sampek bulan-bulan ini kita terpaksa yo ndak terpaksa memang kita harus menolong orang , dipuskesmas ada pasien akhirnya yowis okelah.”</i>
			<i>P6</i>	<i>“yak karena tugas ya harus tetep saya lakukan tapi ya tetep hati kecil saya merasakan pasrah”</i>
			<i>P9</i>	<i>“ya tetep kita laksanakan tugas kita sebagai pelayanan masyarakat di bidang kesehatan”</i>
			<i>P12</i>	<i>“kita sebagai perawat ya harus bagaimanapun kita laksanakan tetep kita lakukan kegiatan kita untuk menolong sesama”</i>
			<i>P15</i>	<i>Kan tugas medis jadi ya meskipun capek tetep dijalani dengan semangat”</i>
			<i>P1</i>	<i>“perkiraan bulan kedua sampai bulan ketiga itu saya sudah mulai terbiasa, sudah ada adaptasi pada lingkungan, gimana kita harus bekerja sesuai prosedur yang berlaku mulai dari kita memakai APD dari level 1 2 3”</i>
		Melaksanakan protokol kesehatan		

			P5	<i>"bekerja menjadi menjadi sangat waspada sekali dan sangat hati-hati sekali"</i>
			P7	<i>"selama ini ya agak was-was tapi ya harus ekstra hati-hati juga harus patuh sama protokol kesehatan di tempat kerja"</i>
			P8	<i>"kita lebih siap walaupun khawatir tapi kita siap, asalkan kita protokol kesehatan di laksanakan dsb"</i>
			P13	<i>"meskipun kita berat karena begitu di awal-awal kita untuk mencegah, mencegahnya dengan sudah berusaha menggunakan APD tapi di sisi lain kita harus tetep was-was"</i>
			P14	<i>"selama pandemic ini jujur sedikit waspada ya dari segi alat pelindung diri"</i>
		Mensyukuri peran sebagai tenaga kesehatan	P1	<i>"Alhamdulillah saya sampai saat ini masih diberikan kesehatan"</i>
			P3	<i>"alhamdulillahnya kita sebagai tenaga kesehatan tidak diposisi sebagai pasien, harus tetap bersyukur"</i>
			P4	<i>"alhamdulillahnya kita sebagai tenaga kesehatan tidak diposisi sebagai pasien, kita harus tetep bersyukur"</i>
			P8	<i>"Ya Alhamdulillah, rekan-rekan karena sadar ya dengan COVID-19 seperti ini sangat membahayakan sehingga kita juga menerapkan protokol kesehatan"</i>
			P9	<i>"Alhamdulillah dengan pedoman, pelatihan dan informasi yang kita terima ya was-was itu ada"</i>
	Maladaptif	Menggunakan APD lebih dari anjuran	P12	<i>"saya maskernya dobel 3 karena untuk virus Corna ini nggih itu ndak bisa terselsaikan di kita sendiri menyangkut hajat hidup orang banyak, itu yang saya rasakan"</i>
			P15	<i>"Sebenarnya sih kalau dibilang aman sih belum aman Cuma e kita kan di suruh level 2 saja tapi kita masih pakai"</i>

				<i>faceshield kadang pakai kacamata maskernya masih dobel seperti itu</i>
Dukungan Sosial	Dukungan keluarga	Dukungan emosional	P6	<i>"keluarga Sangat mendukung dengan profesi saya "</i>
			P12	<i>"jangan sampai saya pulang untuk bekerja untuk mencari rejeki untuk mereka akhirnya menjadi momok menjadikan sesuatu yyang tidak baik untuk keluarga saya menjadikan mereka tidak sehat itu yang menjadi motivasi saya untuk patuh dengan protokol kesehatan"</i>
	Dukungan tempat kerja	Dukungan instrumental	P1	<i>"peralatan seperti APD dan lain-lain inysaAllah stock juga mendukung"</i>
			P3	<i>"ya seperti itu ada petugasnya disinfektan sendiri, terus tersedia APD"</i>
			P6	<i>"kita menyediakan seperti tempat cuci tangan ya kita memberikan masker bila ada kunjungan mungkin lupa tidak pakai"</i>
			P7	<i>"Iya terlalu cukup banyak soale kan banyak donator to dulu, donator ngasih APD hazmat lengkap"</i>
			P8	<i>"Ya Alhamdulillah di Puskesmas Wonotirto ini diberikan fasilitas kalau kita pelayanan di Puskesmas itu APD pasti siap ya mulai dari level satu sampai level 3 itu tersedia fasilitasnya"</i>
			P9	<i>"APD lengkap ada level 1 level 2 dan level 3"</i>
			Dukungan penghargaan	P4
	P8	<i>"sama pimpinan kita pak Zaenal fanani ini dikasih multivitamin jadi intinya kita diberikan pengarahan selain 3M imunitas kita juga harus meningkat"</i>		

			P9	<i>"kebijakan dari kepala puskesmas untuk menjalankan protokol kesehatan di puskesmas, contohnya kesiapan akan APD stoknya ya lumayan banyak, kesiapan tempat-tempat cuci tangan sudah disiapkan sesuai kebutuhan"</i>
			P14	<i>'dari kapus sendiri kan punya system-sistem buat pengendalian COVID jadi kita ikuti itu'</i>
	Dukungan Masyarakat	Dukungan informatif	P5	<i>"Babinkamtibmas juga mengadakan operasi yustisi bagi masyarakat yang tidak memakai masker nanti ada hukumannya"</i>
			P12	<i>"dilakukan penyemprotan rutin kemudian pak lurah sam alingkungan RW RT mengadakan ledang untuk pemakaian masker wajib keluar rumah ada lagi untuk media promosi kesehatan"</i>
		Kurangnya kepatuhan masyarakat	P8	<i>"setiap kali kita memberikan penyuluhan protokol di rumah-rumah/ titik tertentu itu masih buanyak masyarakat yang memang tidak patuh"</i>
			P10	<i>"dari masyarakat belum sadar-sadar ya sulit kuncinya kembali ke masyarakat"</i>
			P13	<i>"kadang ada yang bisa melakukan 3M dan menerima promosi kita tapi juga kadang ada masyarakat itu menganggap COVID ini kosnpirasi jadi mereka itu kadang tidak percaya adanya COVID"</i>
		Dukungan emosional	P13	<i>"Alhamdulillah untuk tetangga sekitar mendukung sekali maksudnya, tetep memberi support sering bilang kalau tetep sehat ya bu"</i>
Riwayat Kontak/ Menangani pasien COVID-19	Kontak dengan pasien COVID-19 menggunakan APD	Menggunakan APD level 2	P3	<i>"nerima pasien dengan keadaan pasien itu stroke CVA . terus habis gitu dirawat disini sehari terus dirujuk di RS, ternyata disana itu pasiennya positif."</i>

	lengkap		P4	<i>"Ada inpartu dengan letak lintang, PRM , saya langsung , Rapid tes antibodi Ig-G sama Ig-M nya positif semua dan hasil swabnya disana ya positif reaktif"</i>
			P13	<i>"Berinteraksi kalau OTG selama di puskesmas ini masih yang antigen yang positif itu"</i>
			P15	<i>"saya merujuk pasien bakung disini juga nah waktu saya kerumah sakit itu hasilnya eh setelah disana satu hari hasilnya ternyata positif"</i>
	Kontak dengan pasien COVID-19 tidak menggunakan APD lengkap	Kontak tidak memakai sarung tangan	P2	<i>"Karena kontak dengan pasien tidak memakai APD setelah pasien di rujuk ternyata confirm"</i>
			P5	<i>"dari orang yang berobat dipuskesmas kita tidak memakai APD yang cukup lengkap karena itu darurat akhirnya mengangkat pasiennya, karena pasien tidak bisa berdiri dan berjalan untuk menuju ke ambulan"</i>
	Terlibat dalam proses pemakaman pasien COVID-19	Ikut prosesi pemakaman	P9	<i>"kita menanganinya masyarakat yang terkonfirmasi positif, sampai ke pemakaman itu sangat berkesan"</i>
Dampak bekerja dalam masa pandemi	Dampak terhadap diri sendiri	Dikucilkan	P1	<i>"pertama lingkungan itu ya sempet mengucilkan "</i>
			P5	<i>"ada hajatan kita tidak diundang. Terus, keluarga kita ya dijauhi dari masyarakat, Jangankan oranglain, keluarga kita sendiri orangtua mertua itu kalau ketemu saya masih was-was dan taku"</i>
			P15	<i>"Waktu saya isolasi itu keluarga itu gak berani mendekat apalagi masyarakat itu kan takut pas satu minggu itu saya nggak pernah keluar kamar waktu isolasi tetangga-tetangga aja gak berani kerumah"</i>

	Melakukan isolasi mandiri	P1	"saya dirumah sama anak saya isolasi dirumah hampir 2 bulan"
		P2	"saya isoman karena kontak dengan pasien tidak memakai APD setelah pasien di rujuk ternyata confirm"
		P3	"Positif COVID itu. akhirnya, kita yang disini yang menangani dan merujuknya itu di isolasi, swab dan isolasi sampek menunggu hasil swabnya keluar kurang lebih 6 harian"
		P5	"saya isoman 3 kali sudah. 3 kali berturut-turut isoman karena satu klaster keluarga saya"
		P12	"saya sendiri kita pernah mengalami isolasi yang terpapar bukan saya tetapi anak saya"
		P15	"Saya pernah isolasi mandiri waktu itu say amerujuk pasien bakung disini juga nah waktu saya kerumah sakit itu hasilnya eh setelah disana satu hari hasilnya ternyata positif"
	Mengalami stigma/ labeling	P2	"kwi perawat nggen e COVID-19 gitu"
		P5	"Yang mengcovidkan orang-orang itu adalah tenaga kesehatan"
		P6	"kita sebagai perawat kita di masyarakat kita itu gimana ya seakan-akan kita itu mengada-ada tentang COVID tadi jadi kepercayaan masyarakat itu berkurang "
		P9	"eh orang itu kerja di puskesmas sanu pulang pulang bawa virus seperti itu"
		P12	"mereka sudah menyimpulkan karena saya bekerja di puskesmas suami juga pelayanan public sudah jelas menjadi resiko utama"

	Dampak terhadap keluarga	Dikucilkan	<i>P3</i>	<i>"ndak boleh main sama anak saya gitu. Itu dulu, kalo sekarang sudah biasa"</i>
		Melakukan isolasi mandiri	<i>P1</i>	<i>"saya dirumah sama anak saya isolasi dirumah hampir 2 bulan"</i>

Tujuan khusus 2. Mengetahui persepsi perawat komunitas dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19 dari segi protokol kesehatan di fasyankes

TEMA	SUBTEMA	KATEGORI	KATA KUNCI	
Pengetahuan	Definisi/ karakteristik	Virus berbahaya	P1	<i>"virus yang bisa dikatakan berbahaya, bisa dikatakan sedang, juga bisa dikatakan tidak berbahaya, itu tergantung imunitas masing-masing orang, "</i>
			P2	<i>"Saya percaya dan tahu, covid itu bahaya"</i>
			P5	<i>"Covid 19 itu bisa berbahaya apabila pasien itu mempunyai komorbid,"</i>
			P8	<i>"virus Corona itu ya, memang proses dari infeksiya sangat cepat apalagi kalau daya tahan tubuh sangat rendah"</i>
			P15	<i>"Bahaya nya itu kalau kita kan daya tahan tubuhnya kadang tidak fit kayak gitu nanti kita bisa terkenanya virus itu lebih rentan tapi"</i>
		Menyerang saluran pernafasan	P7	<i>"COVID itu ya virus, virus yang mewabah dan menyerang saluran pernafasan"</i>
			P10	<i>"COVID itu ya memang virus kalau memang yang diserang itu fokusnya paru-paru"</i>
			P11	<i>"COVID-19 ini penyakit yang menyerang pada paru-paru"</i>
		Cara penularan	Melalui droplet	P3

				<i>antibodinya menurun”</i>
		Melalui airborne	<i>P10</i>	<i>“tingkat penularannya sangat berbahaya sekali karena ya kita nggak tahu kandungan air itu ada corona apa enggak, kandungan udara ada corona apa nggak”</i>
Cara pencegahan	Menjaga kebersihan diri		<i>P1</i>	<i>"berangkat harus steril, pulang juga seperti itu"</i>
			<i>P3</i>	<i>“Dari rumah kita mesti sekarang siap ganti Pulangnya, itu kalau habis menangani pasien suspek itu kita mandi“</i>
			<i>P5</i>	<i>“Sebelum bertemu keluarga kita mandi dulu, keramas dulu, membersihkan badan terlebih dahulu baru kalau sudah bersih yakin kalau sudah benar-bener bersih baru masuk dan bertemu keluarga”</i>
			<i>P8</i>	<i>“kalau pulang ga langsung masuk rumah ya, langsung ke kamar mandi, baju kita rendam di dalam lrutan detergen, mandinya juga mandi keramas, baru kita bisa masuk rumah”</i> “
			<i>P12</i>	<i>“sampai rumah saya juga cuci tangan langsung kemudian saya tidak langsung masuk ke rumah saya langsung mandi ganti pakaian baru masuk rumah”</i>
			<i>P15</i>	<i>“Setelah melakukan tindakan saya ganti baju terus mau pulang saya mandi lagi ganti baju nanti sampai rumah mandi ganti lagi”</i>
		Membawa sendiri alat pribadi	<i>P1</i>	<i>"botol minum wajib, alat sholat wajib, hand sanitizer wajib, masker wajib, peralatan makan wajib"</i>

			P5	<i>"kalau alat makan iya, alat makan mungkin kita bawa sendiri dari rumah supaya tidak bergantian"</i>
			P6	<i>"Ya saya selalu membawa itu semacam anti septik untuk cuci tangan itu masker selalu tersedia"</i>
			P7	<i>"Yang di bawa setiap kerja, kalau tas saya selalu bawa handsanitizer, terus meneh tempat minum bawa sendiri bawa tumbler"</i>
			P8	<i>"kalau berangkat kerja minimal bawa handsanitizer masker itu kita bawa"</i>
			P9	<i>"pokok perlengkapan pribadi, mulai dari alat makan sampai alat ibadah bawa sendiri, trus ada handsanitizer itu juga wajib, trus saya bawa sarung tangan sendiri"</i>
			P12	<i>"membawa handsanitizer desinfektan juga ada tempat kecil gitu, kemudian saya bawa masker biasanya saya bawa ganti masker"</i>
			P15	<i>"Yang wajib saya bawa itu handsanitizer sama alat makan kaya sendok sama garpu saya bawa sendiri, alat sholat bawa sendiri"</i>
		Promosi kesehatan protokol kesehatan	P1	<i>"kita kan di puskesmas memberikan promosi kesehatan bagaimana cara protokol kesehatan yang baik"</i>
			P5	<i>"sesering mungkin kita mengadakan gerakan gebrak masker dan pendidikan kepada masyarakat untuk memakai masker, tiap tiap rumah menghitung anggota keluarganya minimal dari desa itu diberikan 3 atau 4 masker"</i>
			P6	<i>"bila ada kunjungan mungkin lupa tidak pakai masker kita mengadakan suatu penyuluhan"</i>
			P8	<i>"kita itu puskesmas keliling ledang tentang pencegahan COVID-19"</i>

			<i>P12</i>	<i>"Alhamdulillah dari promkes tidak waleh-walehnya mengadakan ledang keliling desa mempromosikan selama pandemic kemudian pembagian masker juga"</i>
Prosedur pemeriksaan diagnostik	Skrining COVID-19		<i>P4</i>	<i>"APD yang lengkap, terus seandainya skrining Covid mengarah harus lengkap"</i>
			<i>P15</i>	<i>"kalau mau merujuk pasien harus di rapid dulu di puskesmas sebelum pasien dikirim"</i>
Prosedur perawatan	Isolasi mandiri dirumah		<i>P1</i>	<i>"cukup isolasi dirumah, perkuat imun, tidak stress, insyaAlloh sudah cukup"</i>
			<i>P11</i>	<i>"Kalau suspek ya sama dengan OTG isoman dirumah sebenarnya"</i>
	Dirujuk di ruso/ RS		<i>P3</i>	<i>banyak juga kalo orang-orang awam itu bisa isolasi isolasi tapi ternyata dirumah itu isolasinya ndak bener, akhirnya ya harus terpaksa dikirim ke rumah isolasi"</i>
			<i>P5</i>	<i>"yang tidak bergejala OTG, itu kita upayakan supaya tidak menjalar atau tidak menularkan kepada orang lain dan keluarga kita bawa kerumah isolasi"</i>
			<i>P8</i>	<i>"kalau ditemukan antigen atau swab positif biasanya isolasinya di garum di LEC"</i>
	Keaspadaan standar menggunakan APD		<i>P1</i>	<i>"kalau kita diharuskan mengunjungi dan kontak dengan pasien tersebut harusnya memakai APD level 3"</i>
			<i>P2</i>	<i>"APD, kalo petugasnya APD sama ikhlas"</i>
			<i>P3</i>	<i>"Merawatnya ya itu , selama kita pakai APD dengan benar, APD dengan lengkap, cara melepasnya juga sesuai dengan SOP"</i>
			<i>P9</i>	<i>"Kalau untuk rujukan teronfirmasi positif SOP nya pakai APD level 3"</i>

Protokol kesehatan	Protokol penggunaan APD	P5	<i>"Alhamdulillah, karena kita ada tanda kalau tidak memakai masker dilarang masuk ke area puskesmas. Nah itu salah satu memberikan pendidikan kepada masyarakat supaya masyarakat memakai masker"</i>
		P3	<i>"habis gitu tindakan ke pasien pakai APD, pakai masker, handscoon, face shield, dan pakai skort"</i>
		P9	<i>"Petugas kesehatannya kita menggunakan APD, APD lengkap, menjalankan protokol sesuai SOP"</i>
	Desinfeksi	P2	<i>"desinfeksi ruangan, memakai APD sesuai kondisi pasien,"</i>
		P3	<i>"Terus habis ke pasein, di disinfektan ruangan-ruangannya kalo pasien pulang atau dirujuk itu di disinfektan semua"</i>
		P10	<i>"yang di semprot itu yang sering dipegang kayak gagang pintu ataupun jendela atau apa yang sering-sering di pegang"</i>
	Menjaga jarak	P8	<i>"ketika pendaftaran atau selama pelayanan menerapkan jaga jarak"</i>
	Mencuci tangan	P3	<i>"Ya seperti, datang cuci tangan"</i>
		P5	<i>"semua karyawati-karyawati disini sebelum menyentuh barang-barang puskesmas, sebelum berinteraksi pada pasien, baik pasien maupun teman, kita harus cuci tangan terlebih dahulu"</i>
	Setting ruangan	P2	<i>"Menggunakan penyekat antara pasien dengan petugas, kursi di tandai jaga jarak, banner petunjuk"</i>
		P6	<i>"seperti kita menyediakan seperti tempat cuci tangan"</i>

			P8	“didepan disiapkan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan juga sabun”
			P11	“Ruang tetap steril, semua di steril, kalau pasien rawat jalan kita sendiri yang menyeteril pakai desinfektan”
Persepsi tentang pelaksanaan protokol kesehatan	Prokes di lingkungan kerja	Penggunaan masker sudah sesuai standar	P5	“Alhamdulillah, karena kita ada tanda kalau tidak memakai masker dilarang masuk ke area puskesmas. Nah itu salah satu memberikan pendidikan kepada masyarakat supaya masyarakat memakai masker”
			P8	“induk protokolnya pertama masuk pasti dari kejauhan harus terlihat dia pakai masker atau tidak kalau tidak pakai masker hayo keluar dulu pakai masker”
		Menjaga jarak terlaksana	P10	“jadi ya untuk pembatasan kerumunan jaga jarak masker itu udah terpenuhi kalau di puskesmas”
	Prokes di masyarakat	Kurang patuh memakai masker	P1	“menurut saya sudah bosan dengan situasi ini akhirnya mereka ya ndak begitu bisa menerapkan protokol kesehatan, contohnya ya jarang pakai masker”
			P3	“Seperti setiap keluar nggak pakai masker. Terus masih ada anak-anak yang ngopi ngopi seperti itu masih ada,”
			P4	“Jarang digunakan, ada yang ndak pake masker kemana mana”
			P6	“bila ada kunjungan mungkin lupa tidak pakai masker kita mengadakan suatu penyuluhan”
		Sudah menerapkan protokol kesehatan	P9	“seperti yasinan sholat jumat di masjid itu tetap mereka menggunakan masker masuk cuci tangan menjaga jarak, seperti sholat jumat itu membatasi jumlah jamaah yang di dalam, yang lain di luar”
	Terdapat sarana cuci tangan	P1	“cuci tangan sih masih ada, pakai masker ya jarang, mereka juga sering bergerombol mungkin mereka juga bosan	

				<i>dengan situasi yang seperti ini”</i>
			<i>P9</i>	<i>“di lingkungan rumah kemarin saya lihat setiap rumah itu punya sarana cuci tangan”</i>
			<i>P10</i>	<i>“kalau masalah cuci tangan dulu waktu masih gencar-gencarnya protokol kesehatan itu saya pantau memang setiap rumah ada cuci tangan tapi semaki kesini kok semakin kendor walaupun kendormya itu ya tempat cuci tangan tetap ada tapi ya air di dalam timba ataupun entah apa yang dibuat oleh warga itu kadang ya ada yang berlumut ada jentiknya jadi ya malah nambah penyakit lain”</i>
Hambatan protokol kesehatan	Faktor internal	Tidak nyaman menggunakan APD	<i>P1</i>	<i>"yang paling berkesan pakai hazmat sumuk panas "</i>
			<i>P2</i>	<i>"kemana-mana pakai APD, sulit, pengen lepas, kan enak gini (membuka masker"</i>
			<i>P7</i>	<i>“kalau masker-masker yang KN95 itu ya agak mengganggu pernapasan”</i>
			<i>P9</i>	<i>“menggunakan masker itu engap rasanya”</i>
		Persepsi yang kurang tepat tentang cara penularan	<i>P2</i>	<i>"60% aman kalau kita tau orang temen nya kita sendiri, kalau sama orang lain nggak tau, kalau menurut saya kalau temen saya sendiri aman"</i>
	Faktor eksternal	Komentar negatif dari masyarakat	<i>P1</i>	<i>"menurut saya yang menghambat, ngene kok pakai masker, o gini aja kok jaga jarak"</i>
			<i>P15</i>	<i>“kalau saya keluar pakai masker itu mesti ditanya kenapa to kok pakai masker gini gini padahal kita lo Cuma dilingkungan sini gak keluar jauh-jauh”</i>
Kebiasaan/ budaya berkumpul		<i>P5</i>	<i>“Cuma berkumpul-kumpul sama teman itu memang sangat sulit sekali dihindari”</i>	

			P3	<i>"berhubung kita memang ya berhubungan dengan orang banyak yawes mau gimana lagi, kita mengikuti tapi kita tetap jaga jaga sendiri untuk menjaga diri sendiri"</i>
			P12	<i>"harus menjaga jarak dengan teman tetapi kadang kita juga lupa kalau situasi seperti ini waktu makan kita ngobrol"</i>
		Rasa kekeluargaan	P5	<i>"kebiasaan orang jawa itu kalau kumpul dengan temannya itukan ya saling sapa, enak ngobrol akhirnya kelupaan bahwa kita itu harus menjaga protokol kesehatan"</i>
			P2	<i>"menjaga jarak berjalan kalau dengan pasien, tidak dengan teman"</i>
Upaya mengatasi hambatan	Upaya di lingkungan kerja	Menegur/ mengingat	P1	<i>"sekedar mengingatkan aja mbak"</i>
			P3	<i>"cuma peringatan tersebut pada waktu kalo kita pas menemukan itu akhirnya kita foto, fotonya kita share pas waktu RPM itu"</i>
			P5	<i>"ada yang mengingatkan kalau berkumpul-kumpul jangan lama lama dan jangan terlalu dekat "</i>
			P6	<i>"Kalau sanksi kita nggak ada mungkin sesama teman saling mengingatkan gitu aja"</i>
			P7	<i>"Kalau melepas masker ya diingatkan gitu"</i>
			P9	<i>"kapus langsung menegur pasti menegur "maskernya di pakai" terus dilingkungan puskesmas ndak pakai masker pasti ditegur oleh teman sendiri"</i>
			P11	<i>"Cuma diingatkan aja, kita selalu mengingatkan aja ya kadang-kadang karyawan yang sudah tua katanya sumpek ya kalau pas ngobrol ya ayo bu dipakai masker sing bener koyok opo"</i>
			P15	<i>"Biasanya Cuma saya tegur aja"</i>

		Meningkatkan motivasi / kesadaran	P3	<i>"yowes sumuk nggak sumuk yowes tetep dipakai seperti itu. Ya karena, ya buat melindungi kita sendiri jadi yowes tetap terpaksa ya itu tetap dipakai."</i>
		P5	<i>"kita harus berhati-hati sekali dengan penggunaan APD baik cara pemakaiannya maupun cara melepaskannya"</i>	
		P7	<i>"dari diri saya sendiri ya juga saya menyadari diri saya sendiri karena saya pingin tetep sehat, dan saya juga gak mau kena corona"</i>	
		P10	<i>"jangan sampai saya punya prinsip jangan sampai saya itu yang menularkan atau yang tertularkan jadi ya tetep protokol kesehatan itu tetep terjaga terus ya kita tambahi kalau saya karena mungkin keceasan sering terjadi kalau saya jadi kaya imunitas itu tambah ngedrop kalau cemas jadi ya saya tambhai doping"</i>	
		P11	<i>"kita tenaga medis akhirnya kita tahu akan nanti penyebab dari COVID-19 itu jadi kita tetep jaga-jaga protokol kesehatan"</i>	
		P12	<i>"ya saya berusaha membatasi diri, menjaga jarak"</i>	
		P15	<i>"Pertama kita menjaga diri sendiri ya, terus saya juga punya anak jadi ya kita harus menjaga itu apa daya tahan tubuh anak kecil itu kan rentan"</i>	
	Upaya di masyarakat	Memberikan contoh	P1	<i>"kita orang kesehatan, kita harus membatasi diri, tetep mematuhi protokol kesehatan, terus di masyarakat juga kita sebagai tolak ukur panutan "</i>
		P2	<i>"tentunya kita harus sesuaikan dengan kebiasaan kita. Kalau dimasyarakat kita ngomong harus menjaga jarak, kita juga harus memberi contoh bahwa kita melakukannya "</i>	

			<i>P5</i>	<i>“Kalau dimasyarakat kita ngomong harus menjaga jarak, kita juga harus memberi contoh bahwa kita melakukannya”</i>
			<i>P7</i>	<i>“soalnya buat contoh masyarakat kita harus patuh, ya”</i>